

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan sawah di daerah irigasi. Peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian. Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Sahara dan Idris ( 2003:1) dalam Suzana, 2010 : 38).

Upaya menyediakan kebutuhan pangan khususnya beras serta peningkatan kesejahteraan petani padi, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan produksi dan produktifitas. Peningkatan produksi usahatani khususnya padi, dapat dilakukan dengan pengembangan dan adopsi teknologi baru serta peningkatan efisiensi suatu usahatani.

Pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, bibit, pupuk, pengolahan lahan dan perawatan yang maksimal serta penggunaan modal dan teknologi yang tepat akan dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Dengan kata lain suatu kombinasi input serta dukungan suatu metode analisis yang tepat akan menciptakan sejumlah produksi yang lebih efisien. Tanaman padi sawah sangat penting bagi masyarakat di Indonesia, menanam padi sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani, karena padi sawah banyak memberikan manfaat bagi petani dan menjadi bahan makanan pokok. Keuntungan penanaman padi adalah dalam perawatan relatif lebih muda dibandingkan tanaman palawija dan hortikultura. Sedangkan hasilnya dipastikan bagus kecuali ada serangan hama yang hebat (Soekartawi 1990 : 34).

Keadaan padi sawah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2006 sebanyak 192.584 ton dengan luas panen sebesar 43.953 ha dan produktivitas sebesar 43,82 ku/ha. Pada tahun 2007 produksi padi mencapai 195.901 ton dengan luas panen

43,763 ha dan produktivitas 44,76 ku/ha. Tahun 2008 produksi padi mencapai 237.873 ton dengan luas panen 46,942 ha dan produktivitas 50,67 ku/ha. dan pada tahun 2009 produksi padi 256.934 ton, luas panen 48,042 ha produktivitas 53,48 ku/ha. Untuk tahun 2010 produksi padi mencapai 283.563 ton dengan luas panen sebesar 49.937 ha dan produktivitas sebesar 55,20 ku/ha. Jadi dapat dilihat produksi padi dari tahun 2006 hingga 2010 telah mengalami peningkatan (Dinas pertanian Provinsi Gorontalo, 2012: 14).

Kabupaten Bone Bolango sebagian besar masyarakatnya adalah petani padi sawah dan Kecamatan Kabila memiliki potensi lahan pertanian yang pemanfaatannya diarahkan untuk pengembangan pertanian yaitu luas lahan sawah yang mencapai 551,60 ha. BP4K, (2012 : 10). Pada tahun 2009 produksi padi yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango produksi mencapai 6491,4 ton dengan luas panen sebesar 1047 ha dan produktivitas sebesar 6,1 ku/ha. Untuk tahun 2010 produksi mencapai 7026,5 ton dengan luas panen sebesar 1081 ha dan produktivitas sebesar 6,5 ku/ha. Jadi dapat di lihat produksi padi dari tahun 2009 hingga 2010 telah mengalami peningkatan (Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2012: 14).

Usahatani padi sawah di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila sangat tergantung dari alokasi penggunaan faktor-faktor produksi seperti lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Faktor produksi merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan atau dengan kata lain sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Alokasi penggunaan faktor produksi sangat mempengaruhi efisiensi usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani yang ada di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Petani akan memperoleh produksi yang tinggi, jika mereka menggunakan input seefisien mungkin. Penambahan input produksi akan memberikan tambahan output usahatani, akan tetapi penambahan input tidak selamanya memberikan tambahan produk.

Masalah yang ada pada usahatani padi sawah di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah penggunaan faktor-faktor produksi di Kelurahan Oluhuta Utara belum optimal seperti halnya penggunaan

bibit, pupuk, dan pestisida. Hal ini akan berpengaruh pada efisiensi penggunaannya. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian efisiensi penggunaan faktor produksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, dan pestisida secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Apakah faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk dan pestisida secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, dan pestisida secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk dan pestisida secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Oluhuta Utara Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang perlunya analisis usahatani dan perlunya penggunaan faktor produksi dalam pengelolaan usahatani guna mendapatkan hasil yang optimal sehingga usahatani padi layak untuk dikembangkan.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani padi, sehingga tingkat pendapatan dan taraf hidup petani menjadi lebih baik.